

BAB VI

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada bab V, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ritual adat natoni merupakan salah satu ritual adat yang sering kali dilakukan dalam berbagai acara resmi, baik yang berhubungan dengan adat, kegiatan penerimaan maupun pelepasan tamu serta kegiatan keagamaan lainnya. Dalam kegiatan penerimaan tamu, ritual adat natoni yang dilakukan ialah pada saat upacara penerimaan imam baru P. Anthonius Y.B Toras, OCD, yang dilakukan oleh umat di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe. Ritual adat natoni yang dilakukan dalam kegiatan penerimaan tamu pada saat upacara penerimaan imam baru P. Anthonius Y.B Toras, OCD, memiliki makna religius dan juga makna sosial. Makna religius dalam ritual adat natoni pada saat upacara penerimaan imam baru ini ialah sebagai bentuk ucapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan maupun kepada leluhur serta nenek moyang atas peristiwa penthabisan P. Anthonius Y.B Toras, OCD. Sedangkan makna sosial ialah untuk membangun sebuah hubungan atau relasi antara imam baru dengan umat maupun masyarakat setempat. Melalui ritual adat natoni, P. Anthonius Y.B Toras, OCD, merasa bahwa ia telah diterima dengan penuh sukacita oleh umat yang berada di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe.

Selain itu, ritual adat natoni pada saat upacara penerimaan imam baru P. Anthonius Y.B Toras, OCD, juga dianggap sebagai salah satu bentuk penghormatan

kepada imam dan juga kepada para tamu yang hadir pada acara tersebut. Di sisi lain, tujuan dari upacara penerimaan tersebut ialah sebagai bentuk ucapan syukur atas rahmat penthabisan yang diterima oleh P. Anthonius Y.B Toras, OCD.

1.2. Saran

Setelah menganalisa dan menyimpulkan tentang makna ritual adat Natoni dalam upacara penerimaan imam baru , maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi umat di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe, agar kiranya dapat mengerti dan memahami tentang ritual adat Natoni itu sendiri. Sehingga ke depannya ritual adat Natoni tetap ada dan terus dijalankan oleh umat dalam setiap kegiatan kerohanian yang di lakukan di Paroki Santa Maria Mater Dolorosa Soe. Tidak hanya itu, penulis juga mengharapkan agar ritual adat Natoni bisa terus dilestarikan karena ritual adat Natoni merupakan warisan dari leluhur serta nenek moyang yang harus terus diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya agar ritual adat natoni terus dilaksanakan.
2. Bagi para peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian tentang ritual adat Natoni disarankan agar meneliti dari segi atau perspektif lainnya. Misalnya mengenai persepsi umat atau masyarakat mengenai ritual adat Natoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Andung, Petrus. 2010. Perspektif Komunikasi Ritual mengenai Pemanfaatan Natoni sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Masyarakat Adat Boti dalam di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 8, Nomor 1.
- Hubeis, Musa. 2012. *Komunikasi Profesional*. Bogor : IPB Press
- Koentjaningrat. 1967. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Djakarta: Dian Rakjat.
- Liliwieri, Alo. 2001. *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT Putaka Belajar.
- . 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- . 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- . 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Maryaeni. 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, H. Noeng. 2002. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Santoso Edi, Setiansah Mite. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Shoelhi, Mohammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Soermaman. 2010. *Perspektif Ritual Adat Tradisional*. Jakarta: Remadja Rosdakarya

Sujarwa, 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Suranto, AW. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.

-----, 1985. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.

Tjiptadi, Bambang. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta :Yudistira Cetakan II.

Non Publikasi

Darus, Antonius. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bahan Ajar Pada Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Unwira.

Saku Bouk, Hendrikus. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bahan Ajar Pada Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Unwira.

Jurnal

- Banamtuan, Maglon. 2018. Upaya Pelestarian Naton (Tuturan adat) Dalam Budaya Timor Dawan (Atoni Meto). *Paradigma Jurnal Budaya*. Vol. 6 No. 1 (2016). Diakses pada 14 Mei 2019 terarsip di <http://docplayer.info/56941151-Upaya-pelestarian-naton-tuturanadat-dalam-budaya-timor-dawan-aton-meto.html>.
- Fallo, John. 2016. Tuturan Ritual Naton Adat Masyarakat Etnis Timor Dalam Penyambutan Tamu Di Sekolah (*Studi kasus pada SD Inpres Oelnonon, Desa Fatukoto, Kabupaten Timor Tengah Selatan*). Skripsi. Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 18 Agustus 2019 terarsip di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.
- Lero, Desy. 2015. Makna Bahasa Gambaran Dalam Naton Perkawinan Di GMIT (*Studi kasus pada Suku Amanuban, Kabupaten Timor Tengah Selatan*). Skripsi. Salatiga: Fakultas Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2019 terarsip di <http://docplayer.info/56611170-Tinjauan-sosio-teologis-tentang-makna-bahasa-gambaran-dalam-naton-perkawinan-di-gmit-oleh-desy-kharisni-jeni-lero-tugas-akhir.html>